

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang sejenis seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2016) di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi, Kab Tegal Jawa tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Kolektabilitas Tunggakan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) tahun 2012-2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa tunggakan terjadi disebabkan oleh peningkatan pengeluaran debitur pada momen tertentu sehingga *condition of economy* (kondisi ekonomi) menjadi penyebab kredit bermasalah.

Peneliti lainnya yang sejenis dilakukan oleh Nursyahriana dan Tricahyadinata (2017) di PT Bank Tabungan Negara Cabang Bontang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuisisioner yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel collateral (Jaminan) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kredit macet karena collateral (jaminan) yang diberikan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar (memenuhi kriteria value dari jaminan itu sendiri)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firmansyah dan Fernos (2019) di PT Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. Data yang digunakan yaitu Penyaluran kredit dan Jumlah Non Performing Loan (NPL) Pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakter menyebabkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah sering terjadi terhadap empat faktor, yaitu: kurangnya ketelitian petugas dalam analisis kredit, itikad buruk petugas PT BPR Prima Mulia Anugrah Cabang Padang, sistem pengawasan kredit yang kurang baik, dan keterpurukan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Angriawan, dkk (2017) di PT Bpr Pasar Umum Denpasar Bali. Data yang digunakan adalah jumlah data kredit bermasalah tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakter dan kondisi ekonomi menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah dalam analisis 5C dan 7P dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nuritah, dkk (2015) di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) taman dhana Sidoarjo. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data kolektibility PT BPR Taman Dhana Tahun 2013-2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakter menjadi penyebab kredit bermasalah. Hasil analisis faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah adalah dari pihak debitur yang tidak mempunyai i'tikad baik dalam melunasi hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakti and Anisykurlillah (2017) di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Semarang. Data yang digunakan adalah nasabah koperasi yang memiliki kredit bermasalah atau kredit macet pada tahun 2017 yang diolah di SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, agunan, waktu pinjaman dan tingkat balas jasa memiliki pengaruh secara simultan terhadap kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, et al (2020) di UPT PDPM BKAD Selaman. Data yang digunakan adalah nasabah yang memiliki kredit bermasalah atau kredit macet yang diolah di SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian membuktikan karakter, kapasitas, dan kondisi berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan modal dan agunan tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Haris and Aryani (2018) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Data yang digunakan penelitian ini kredit yang digunakan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2010-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya sebagai langkah preventif dan antisipatif untuk meminimalkan kemungkinan kredit bermasalah di kemudian hari yaitu dengan menyaring karakter nasabah

lebih selektif dan Sasaran perluasan kredit harus realistis sesuai dengan perkembangan dan kondisi pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Githama and Gachanja (2020) di lembaga keuangan Kenya. Data penelitian ini menggunakan kuesioner semi terstruktur dan diberikan kepada nasabah untuk menyebutkan faktor-faktor paling penting dalam penetapan kebijakan pengendalian kredit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang paling dipertimbangkan adalah kapasitas sebagai hasil evaluasi yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Peprah, et al (2017) di Ghana Banking Industry. Data yang digunakan adalah Laporan stabilitas sektor perbankan yang dikeluarkan oleh Bank of Ghana (2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor kapasitas adalah yang paling penting dalam 5C untuk penilaian kredit, menunjukkan fakta bahwa bank-bank di Ghana menyadari tingginya NPL di industri dan cara untuk mengurangnya adalah dengan memeriksa kapasitas pemohon pinjaman di masa depan

B. Tinjauan Teori

1. Analisis Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pengertian kredit adalah penyediaan uang yang diberikan kepada pihak peminjam berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014) kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Setelah pemberian kredit, pihak bank akan membuat kesepakatan dengan nasabah penerima kredit bahwa mereka sepakat dengan janji yang telah dibuat antara pihak bank dan nasabah. Dalam perjanjian kredit ada hak dan kewajiban masing-masing pihak dan jangka waktu serta bunga yang telah

ditetapkan. Pihak bank juga memberikan sanksi apabila nasabah penerima kredit ingkar terhadap perjanjian yang telah disepakati.

2. Keputusan Penyaluran Kredit

Keputusan penyaluran kredit merupakan proses diterima atau ditolaknya permohonan kredit seseorang berdasarkan pemeriksaan, penelitian dan analisis terhadap kelengkapan serta kelayakan permohonan kredit (Kasmir, 2014). Keputusan kredit merupakan keputusan team, apabila kredit diterima maka dipersiapkan administrasi yang mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Penilaian kelayakan besarnya kredit yang diberikan dan jangka waktu yang ditentukan dapat dilihat dari laporan keuangan pemohon kredit. Apabila permohonan yang diminta tidak sesuai dengan laporan keuangan calon kredit, maka pihak bank maupun nonbank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan.

3. Risiko Penyaluran Kredit

Risiko merupakan kondisi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal menyalurkan kredit, bank perlu berhati – hati memilih nasabah yang akan disalurkan kredit karena kredit yang dalam jumlah banyak dapat mengakibatkan kerugian yang besar apabila kredit yang diberikan tidak berada pada nasabah yang tepat. Menurut Kasmir (2014) jenis risiko yang mungkin akan dihadapi sebagai berikut:

a. Risiko Lingkungan

Risiko lingkungan yaitu berkaitan dengan lingkungan perbankan terutama yang berkaitan dengan lingkungan luar (eksternal) perbankan. Risiko lingkungan terdiri dari beberapa risiko antara lain: risiko ekonomi, risiko kompetisi, dan risiko peraturan.

b. Risiko Manajemen

Risiko manajemen artinya risiko yang berkaitan dengan risiko dari dalam perusahaan (internal) seperti risiko organisasi, risiko kemampuan, dan risiko kegagalan.

c. Risiko Penyerahan

Risiko penyerahan juga lebih terpengaruh oleh internal bank seperti risiko operasional, risiko teknologi, dan risiko strategi.

d. Risiko Keuangan

Risiko keuangan berkaitan dengan pengaruh internal dan eksternal bank seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko leverage, dan risiko internasional.

4. Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah

Sebelum fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank kepada debitur, pihak bank harus memiliki keyakinan agar kredit yang diberikan kembali. Keyakinan agar nasabah mengembalikan kredit yang diberikan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian kepada debitur. Menurut Kasmir (2014) prinsip-prinsip kredit dapat dilakukan dengan menganalisis konsep 5C yaitu:

a. *Character*

Karakter yang dimaksud adalah sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit. Sifat atau watak dapat dicerminkan dari latar belakang orang-orang yang akan diberikan kredit baik yang bersifat pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti itikad nasabah, tanggung jawab nasabah, dan kejujuran nasabah.

b. *Capacity*

Kemampuan memberikan kejelasan sejauh mana jumlah pendapatan nasabah. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh nasabah maka kemampuan akan pembayaran kembali atas kreditnya dapat terjamin. Pendapatan nasabah menjadi keyakinan

yang diharapkan mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya.

c. Capital

Penilaian capital dapat dilihat dari jumlah modal atau dana sendiri yang dimiliki oleh nasabah. Jumlah modal atau dana milik nasabah menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit, semakin tinggi jumlah modal atau dana nasabah yang dimiliki maka semakin tinggi juga keyakinan nasabah dalam menjalankan bisnisnya dan pihak bank semakin yakin dalam memberikan kredit.

d. Collateral

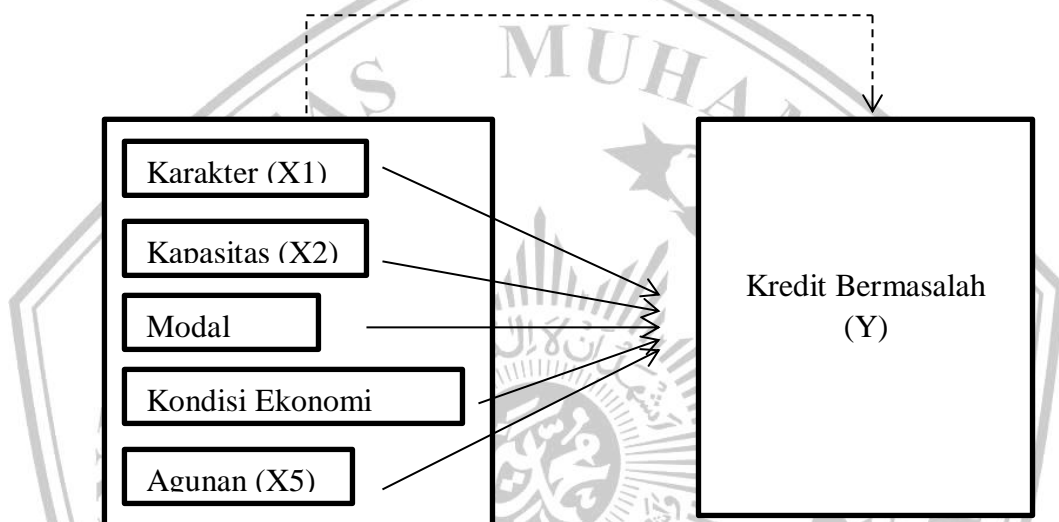
Prinsip ini diberikan kepada nasabah dalam bentuk fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya perlu diperhatikan oleh nasabah karena ketika nasabah tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam mengembalikan dari pihak bank maka sesuai ketentuan atau perjanjian yang telah dibuat, pihak bank akan menyita aset yang telah dijanjikan sebagai jaminan. Jaminan yang diberikan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan untuk mengurangi risiko kerugian.

e. Condition of economy

Kondisi dapat dinilai dari kondisi ekonomi, politik sekarang dan di masa yang akan datang pada waktu tertentu yang bisa mempengaruhi usaha calon debitur secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ekonomi disini meliputi kondisi perekonomian calon debitur yang terkait dengan perkembangan kondisi keuangan, kemampuan menyisihkan penghasilan, dan pendapatan yang cukup. Penilaian prospek bidang usaha debitur yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kredit bermasalah relative kecil.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penelitian diatas bahwa yang menjadi penyebab kredit bermasalah adalah konsep 5C, yaitu karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, dan agunan yang dijadikan sebagai variabel independent pada penelitian ini dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kredit bermasalah, maka kerangka pikir penelitian yang dapat dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- : Parsial
- - -→ : Simultan

Berdasarkan Gambar 2.1 kredit bermasalah yang terjadi ditinjau dengan faktor 5C antara lain: karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, dan agunan (Kasmir, 2014). Kemudian akan dilakukan analisis secara simultan atau bersama-sama terhadap kredit bermasalah. Selanjutnya akan dilakukan analisis secara parsial atau masing-masing variabel karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi dan agunan terhadap kredit bermasalah.

D. Hipotesis

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Anisykurlillah (2017) di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Kota Semarang menyatakan bahwa variabel karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, agunan memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah. Data yang digunakan adalah nasabah koperasi yang memiliki kredit bermasalah atau kredit macet pada tahun 2017 yang diolah di SPSS.

H1: Variabel karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi dan agunan berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Mandala Multifinance di Tulungagung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2016) di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi, Kab Tegal Jawa tengah menyatakan bahwa tunggakan terjadi disebabkan oleh peningkatan pengeluaran debitor pada momen tertentu sehingga *condition of economy* (kondisi ekonomi) menjadi penyebab kredit bermasalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Kolektabilitas Tunggakan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) tahun 2012-2014.

H2: Variabel kondisi ekonomi lebih besar berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Mandala Multifinance di Tulungagung adalah variabel.